



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1. Kedudukan dan Koordinasi**

Penulis melakukan kerja magang pada divisi pemberitaan program *Info Megapolitan*, *Berita Megapolitan* dan kegiatan *Live streaming* berita di bawah bimbingan Kepala Bidang Seksi Produksi Berita, yaitu Dalil Basril.

#### **3.2. Tugas yang Dilakukan**

Tugas utama penulis adalah membantu redaksi pemberitaan LPP TVRI JAKARTA DAN BANTEN. Selama dua bulan penulis melakukan praktik kerja, pada bulan pertama penulis setiap harinya membantu produser dalam menyiapkan materi untuk siap tayang. Selain itu, penulis juga membantu kerja staf redaksi lainnya ketika berita siap disiarkan oleh penyiar secara langsung di studio. Setelah memahami produksi di dapur redaksi, pada bulan selanjutnya penulis membantu kerja reporter dan kamerawan di liputan berita maupun *live streaming* berita.

Berikut tugas-tugas yang penulis lakukan setiap minggunya:

### 3.1. Tabel Laporan Realisasi Kerja Magang

Minggu Ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan dengan staf redaksi</li> <li>• Menyusun naskah berita sesuai dengan <i>rundown</i></li> <li>• Belajar <i>Dubbing</i></li> <li>• Membuat <i>running</i> teks</li> <li>• Menjadi <i>floor director</i> pada <i>live</i> siaran info megapolitan dan berita megapolitan</li> <li>• Mencari materi dari berita online untuk kemudian menjadi bahan untuk membuat naskah berita</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat naskah berita</li> <li>• Menjadi kamerawan di program bincang-bincang</li> <li>• <i>Dubbing</i> paket berita</li> <li>• Membuat <i>running</i> teks</li> <li>• Menjadi <i>floor director</i> pada <i>live</i> siaran berita</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat <i>running</i> teks</li> <li>• Menjadi kamerawan di program bincang-bincang</li> <li>• Menjadi <i>floor director</i></li> <li>• Mencari materi dari berita online untuk kemudian menjadi bahan untuk membuat naskah berita</li> <li>• <i>Dubbing</i> berita dan mengedit sendiri paket yang telah di <i>Dubbing</i> tersebut menggunakan program <i>editing</i> Pinnacle</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan liputan bersama reporter dan kamerawan</li> <li>• Mencoba <i>stand up</i> atau <i>livereport</i> tentang penurunan tariff angkutan umum</li> <li>• Mengambil gambar suasana peristiwa dan wawancara untuk berita</li> <li>• Membuat naskah berdasarkan hasil liputan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat <i>running</i> teks</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan liputan bersama reporter dan kamerawan</li> <li>• Mengambil gambar suasana peristiwa dan wawancara warga untuk berita</li> <li>• Membuat naskah berita berdasarkan hasil liputan</li> <li>• Menjadi kamerawan di program Bincang-Bincang</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan liputan bersama reporter dan kamerawan</li> <li>• Mengambil gambar suasana peristiwa dan wawancara warga untuk berita</li> <li>• Membuat naskah berita berdasarkan hasil liputan</li> <li>• Menjadi kamerawan di program Bincang-Bincang</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan liputan bersama reporter dan kamerawan</li> <li>• Mengambil gambar suasana peristiwa dan wawancara warga untuk berita</li> <li>• Membuat naskah berita berdasarkan hasil liputan</li> <li>• <i>Dubbing</i> paket berita</li> </ul>
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan liputan bersama reporter dan kamerawan</li> <li>• Mengambil gambar suasana peristiwa dan wawancara warga untuk berita</li> <li>• Membuat naskah berita berdasarkan hasil liputan</li> <li>• Membuat <i>running</i> teks</li> </ul>

### 3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Tugas yang dilakukan penulis dalam praktik kerja ini pada dasarnya semua berhubungan dengan proses produksi, mulai dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi program Info Megapolitan, Berita Megapolitan, dan kegiatan *Live Streaming*.

### 3.3.1. Praproduksi

Praproduksi diawali dengan tahap perencanaan. Menurut Fachruddin (2012, h. 63) tahap perencanaan bisa dilakukan dengan mencari/mendata informasi yang masuk dari beberapa sumber media cetak/audio visual dari dalam atau luar negeri. Informasi tersebut dapat berasal dari fakta peristiwa, pendapat realita yang di sekitarnya atau dari narasumber yang dapat dipercaya.

#### 3.3.1.1. Proses Pencarian Materi Berita

Dalam kerja praktik, penulis juga melakukan tahap perencanaan sebelum membuat berita dalam bentuk naskah dan liputan *Live Streaming*. Perencanaan dilakukan dengan mencari materi berita dari naskah berita online. Karena penulis praktik di LPP TVRI DKI JAKARTA DAN BANTEN maka fokus pencarian berita online tertuju pada peristiwa yang termasuk dalam kategori megapolitan yang terjadi di sekitar wilayah Jakarta dan Banten. Khusus pada pembuatan naskah berita, penulis terus berkordinasi dengan produser mendiskusikan artikel online mana yang cocok untuk dijadikan materi naskah berita yang juga sesuai dengan keleengkapan gambar (visual) yang dimiliki TVRI DKI JAKARTA DAN BANTEN. Sedangkan, saat membuat *running* teks penulis fokus mencari berita yang paling terbaru, penting dan *timeless* hingga siaran Berita Megapolitan pukul 17.00 dari situs berita online. Pencarian berita melalui portal berita online juga penulis lakukan guna menambah pengetahuan akan materi liputan ketika *Live Streaming*.

### 3.3.2. Produksi

Tahap kedua yaitu, produksi. Dalam produksi perlu dilakukan persiapan produksi. Menurut Fachruddin (2012, h. 64) sebelum melaksanakan tugas, kru diharuskan melakukan persiapan; reporter beserta kru lainnya mengadakan kordinasi, dan membahas materi yang akan diliput, menyiapkan peralatan *shooting* (kamera, *microphone*, *tape cassette*, *tripod*, lampu, dan sebagainya), menyiapkan transportasi, mengecek kembali peralatan khususnya kamera dan *microphone*, kondisi alat tersebut apakah layak pakai. Kemudian, produksi dapat dilakukan dengan melaksanakan *shooting* sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya, lalu sekebalinya dari lokasi melaksanakan *shooting* di lapangan, reporter dan *camera person* melakukan *preview/checking* hasil *shooting*.

#### 3.3.2.1. Proses Mempersiapkan Alat *Shooting* dan Membahas Materi Liputan

Sebelum pergi meliput, penulis bersama reporter dan kamerawan langsung menuju bagian teknik TVRI untuk mengambil kamera, *microphone* dan *tripod*. Setelah itu penulis memasukkan *tape cassette* ke dalam kamera. Di perjalanan menuju kawasan liputan, penulis dan reporter terus memantau perkembangan peristiwa yang akan diliput melalui telepon pintar. Artikel online pun menjadi pegangan dalam menguasai bahan liputan.

#### 3.3.2.2. Proses Liputan Menjadi Reporter

Ketika praktik kerja, penulis berperan sebagai reporter yang membantu reporter sesungguhnya bekerja. Penulis juga melakukan wawancara yang juga menjadi unsur penting

dalam berita (Frederick Shook dalam Kansong, 2009, h. 77). Wawancara dilakukan bertujuan menggali informasi, mengkonfirmasi atau memberi penekanan pada berita. Dalam pertelevisian disebut juga dengan SOT atau *soundbites*. Penulis yang berperan sebagai reporter juga melakukan wawancara ketika meliput peristiwa. Reporter belajar bahwa ketika meliput penting untuk memahami peristiwa yang terjadi sehingga dapat dengan tepat menentukan narasumber untuk *soundbites* berita.

Penulis sempat diberikan kesempatan untuk meliput acara dharmawanita LPP TVRI. Berbeda dari liputan yang dilakukan penulis sebelumnya, kali ini penulis tidak ditemani reporter tetap, melainkan hanya langsung ditemani kamerawan, yaitu Budi. Penulis yang diberi tanggung jawab sebagai reporter tunggal bertugas untuk membuat naskah berita dari liputan tersebut. Mengetahui bahwa wawancara penting untuk naskah berita, penulis pun mewawancarai ketua dharmawanita TVRI dan ketua penasihat dharmawanita TVRI. Saat itu mereka sedang menggelar acara peringatan Hari Kartini. Penulis pun mewawancarai mereka dengan menanyakan maksud dan tujuan tema yang diangkat serta makna hari kartini bagi wanita zaman sekarang. Hasil wawancara penulis gunakan sebagai *soundbites* dalam naskah berita yang kemudian disiarkan dalam Berita Megapolitan.

Ketika meliput untuk siaran *livestreaming*, yaitu kegiatan reportase langsung, reporter tidak hanya dituntut sekedar menggali informasi namun juga harus dapat menyampaikan berita dengan melaporkan langsung di depan kamera secara

lancar. Dalam dunia jurnalistik televisi, laporan langsung disebut juga *live report*. Fachruddin (2012, h.99) menyebutkan teknik reporter saat melakukan *stand up*, antara lain; reporter harus berada di tempat kejadian, membuktikan reporter mendapat informasi dari tangan pertama, dan mengeksplorasi langsung suatu peristiwa pada saat berlangsungnya kejadian, dengan gambaran yang riil di lingkungan lokasi, dan menunjukkan fakta langsung. Penulis belajar bagaimana reporter menyiapkan laporan dengan terlebih dahulu memahami materi dengan membaca berita terkait lainnya, terjun ke lapangan menggali informasi lain, mewawancarai narasumber, menulis laporan, dan berlatih menyampaikan laporan sebelum *on camera*. Penulis juga pernah mencoba *livereport* mengenai peristiwa tidak turunnya tarif angkutan umum ketika harga bbm sudah turun. Sebelumnya penulis mengikuti reporter mewawancarai supir angkutan umum sehingga penulis memahami dan memiliki bahan informasi untuk disampaikan saat *live report*.

### 3.1. Berlatih *Live Report* di Kawasan Blok M



### 3.2. Berlatih *Live Report* Uji Coba Penghapusan 3 in 1



#### 3.3.2.3 Proses Liputan Menjadi Kamerawan

Selain menjadi reporter, penulis juga berkesempatan menjadi kamerawan. Penulis mengambil gambar suasana peristiwa di lapangan dan merekam wawancara yang reporter bersama narasumber. Kegiatan ini penulis lakukan sambil didampingi kamerawan yang sesungguhnya. Penulis belajar bagaimana menggunakan kamera Sony DSR-PDD 177, Sony DSR-PDD 170 dan Sony HDV Z 7 serta mengetahui angle yang tepat saat mengambil gambar ketika wawancara. Fachruddin (2012, h. 147) menjelaskan prinsip dasar pengambilan gambar kamera televisi adalah pastikan objek gambar dalam keadaan fokus, irish (terang tampak alamiah), komposisi gambar tepat, stabil tidak goyang, gerakan kamera

kalau diperlukan, kesinambungan gambar, dan motivasi atau alasan yang kuat. Prinsip di atas juga diterapkan dalam pengambilan gambar yang dilakukan kamerawan TVRI. Sebelum merekam gambar, kamerawan terlebih dahulu mengatur fokus, irish agar gambar tidak terlalu terang maupun gelap, dan komposisi gambar.

Setelah melakukan produksi di lapangan, penulis mendapat tugas dari kamerawan untuk melakukan *preview* gambar. Di TVRI kegiatan ini disebut dengan *capture* gambar. Penulis memasukkan *tape cassette* ke dalam VTR (*Video Tape Recorder*) lalu dengan menggunakan program *editing* Pinnacle, gambar didistribusikan ke komputer yang siap mengolah gambar.

### 3.3. Mengambil Gambar Narasumber



### 3.4. Berlatih Menjadi Kamerawan



#### 3.3.3. Pascaproduksi

Setelah proses produksi dilakukan dengan melaksanakan *shooting* di lapangan, kru selanjutnya melakukan proses terakhir, yaitu postproduksi. Fachruddin (2012, h. 64) menyebutkan kegiatan yang termasuk dalam postproduksi sebagai berikut:

- a. Kamerawan dan reporter menyerahkan kaset hasil *shooting* kepada *news editor* dengan data *shooting list*
- b. Melakukan proses *editing*
- c. Membuat grafik untuk pendukung materi berita
- d. Reporter membuat naskah berita yang disesuaikan dengan gambar/suara yang di-*shooting*
- e. Proses *Dubbing*
- f. Naskah diserahkan kepada pimpinan redaksi
- g. Naskah yang sudah dicek oleh pimpinan redaksi selanjutnya diserahkan kepada editor/penata gambar. Dalam pelaksanaan *editing*, reporter dan juru kamera sebaiknya mendampingi editor untuk memberitahukan gambar dan *statement* yang akan ditampilkan.

### 3.3.3.1. Proses Membuat Naskah Berita

Seusai meliput bersama reporter dan kamerawan, penulis kembali ke kantor redaksi TVRI. Di kantor penulis membuat naskah berita secara mandiri berdasarkan hasil liputan tersebut. Bentuk naskah yang penulis buat berformat berita VO (*Voice Over*) atau VO-SOT. Dalam berita VO, narasi tubuh berita merupakan kelanjutan naskah *lead* (Kansong, 2009, h.42). Berita VO tentu menggunakan *leadvoice over* di baris pertama dan tidak boleh diulang dalam isi berita *voice over* (Fachruddin, 2012, h. 113). Selain menulis naskah dari hasil liputan, penulis juga menulis naskah yang materinya didapat dari situs berita online. Format naskah berita ini pun sama, yaitu berita VO.

Selesai penulis merampungkan naskah berita, kemudian naskah tersebut penulis serahkan ke pembimbing lapangan untuk diperiksa apakah ada hal yang salah. Kemudian, naskah berita penulis berakhir di meja kepala bidang seksi produksi pemberitaan TVRI untuk kemudian dicek kembali adakah hal-hal keliru yang dapat penulis jadikan pembelajaran.

Tak hanya menulis naskah berita yang berdasarkan dari hasil liputan. Penulis juga menulis naskah yang berasal dari berita online. Karyawan TVRI biasa menyebut kegiatan ini “vlop”, yaitu berita yang mengambil sumber dari media lain, namun terpercaya. Dalam membuat vlop, berita online yang dipilih untuk dijadikan naskah berita harus sesuai dengan kelengkapan

gambar (visual) yang dimiliki redaksi. Penulis juga mengedit naskah berita yang dikirim oleh kontributor. Pada saat mengedit penulis didampingi oleh salah satu redaktur.

### **3.3.3.2. *Dubbing***

Penulis mendapat kesempatan untuk *Dubbing* berita. Ketika melakukan *Dubbing* dibutuhkan dua alat perekam yaitu, alat sumber dan alat perekam, dan hindari merekam suara dengan *camcorder* yang digunakan untuk memutar VTR, Zetl (2009, h. 261). Hal ini pun diterapkan redaksi TVRI, proses *Dubbing* dilakukan di ruang *editing* yang memiliki ruang kecil khusus kedap suara. Disana terdapat *microphone* untuk menyalurkan suara dubber ke alat perekam sehingga dapat langsung masuk ke komputer *editing*. Disini penulis mendapat pelajaran bahwa *Dubbing* yang cocok untuk stasiun televisi adalah suara yang matang, bulat dan tidak terdengar seperti suara anak-anak. Saat *Dubbing* nada membaca juga harus bervariasi tidak boleh datar.

### **3.3.3.3. Proses Membuat CG/ *Running* Teks**

Penulis membuat *running* teks berdasarkan fakta yang ada di dalam naskah berita dan melengkapi *running* teks dengan berita-berita terbaru yang berasal dari situs berita online. Penulis biasanya membuat 5-7 *point running* teks. Diketik pada program Notepad dan di simpan dalam folder CG-PC. *Character Generator* (CG)

merupakan sistem elektronik komputer yang dapat memproduksi serial pesan, berupa baik huruf maupun angka dalam bentuk grafik yang sederhana, Zettl (2009, h. 269). Berita yang dipilih adalah berita yang terbaru, penting, dan *timeless* hingga pukul dimana *running* teks disiarkan.

#### **3.3.3.4. Proses *Editing***

Penulis berkesempatan untuk mengedit paket berita. Saat itu penulis menggabungkan *Dubbing* berita dengan stok gambar yang tersedia menggunakan program *editing* Pinnacle. *Editing* dalam dunia televisi memiliki pengertian proses menyusun, memanipulasi, dan merangkai ulang rekaman video (master tape) menjadi suatu rangkaian cerita yang baru (sesuai naskah) dengan memberikan penambahan tulisan, gambar, atau suara sehingga mudah dimengerti dan dapat dinikmati pemirsa, Fachruddin (2012, h. 393).

### **3.4. Kendala yang Dialami Penulis**

Dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan, penulis menemukan berbagai macam kendala yang membuat kinerja penulis tidak berjalan lancar. Kendala-kendala tersebut, antara lain:

- a. Kurangnya pengalaman penulis dalam membuat naskah berita televisi.

- b. Kurangnya pengawasan atau evaluasi secara mendetail dan menyeluruh oleh redaktur terhadap naskah berita yang penulis buat.
- c. Kurangnya pengalaman penulis dalam berlatih membacakan berita ketika ditugaskan *Dubbing*.
- d. Kurangnya fasilitas komputer yang tersedia di TVRI.
- e. Berbedanya program *editing* (Pinnacle) dari program *editing* yang selama ini dipelajari penulis di kampus.
- f. Adanya kebisingan yang terjadi di ruang redaksi karena staf redaksi terbiasa bekerja dengan memutar lagu dibilik kerja masing-masing.
- g. Koneksi internet tidak stabil, terutama ketika *live streaming* berlangsung. Mengganggu kegiatan penulis dalam mencari bahan berita di internet.

### 3.4. Solusi yang Penulis Lakukan

Kendala yang penulis alami ketika praktik kerja meskipun mengganggu, namun hal itu tidak membuat penulis tidak bekerja atau meninggalkan tugas. Penulis tetap menyelesaikan tugas yang diberikan dengan solusi sebagai berikut:

- a. Penulis belajar menulis naskah berita dengan menjadikan naskah berita yang ada di TVRI sebagai contoh. Melihat dan mempelajari bagaimana struktur, dan *lead* naskah berita TVRI
- b. Penulis aktif meminta reporter senior untuk menilai naskah berita.

- c. Penulis belajar kembali membaca naskah berita di rumah dengan merekam sendiri suara penulis dan mengevaluasi sendiri apakah masih terdengar datar dan seperti suara anak-anak.
- d. Setiap hari penulis membawa laptop sendiri, sehingga penulis tetap dapat menulis naskah berita.
- e. Penulis tetap mencoba menyesuaikan diri mengedit menggunakan Pinnacle yang secara dasar sama dengan program *editing* yang digunakan di kampus.
- f. Penulis berusaha menyesuaikan diri dan fokus menulis naskah dalam keadaan bisung.
- g. Penulis memanfaatkan telepon pintar penulis untuk mencari materi berita di internet.

UMMN